

EVALUASI METODE SOROGAN DALAM PEMBELAJARAN KITAB KUNING MENGGUNAKAN MODEL CIPP: STUDI KASUS DI PONDOK PESANTREN ALLUQMANIYYAH YOGYAKARTA

Muh Nur Fuadi¹ , Andi Rifkah Afifah² , Yulia Luthfiyani Azizah³ , Suwadi⁴

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi metode sorogan dalam pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Alluqmaniyyah Yogyakarta, dengan menggunakan model evaluasi CIPP. Model CIPP digunakan untuk menganalisis berbagai aspek pembelajaran, mulai dari konteks dan kebutuhan, input seperti sumber daya dan kurikulum, proses pelaksanaan pembelajaran, hingga produk atau hasil yang dicapai oleh santri. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan studi kasus sebagai strategi penelitian. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pengajar dan santri, observasi langsung proses pembelajaran sorogan, serta analisis dokumentasi terkait kurikulum dan materi pembelajaran Kitab Kuning. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai efektivitas metode sorogan dalam meningkatkan pemahaman santri terhadap Kitab Kuning, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi metode ini. Evaluasi ini akan memberikan rekomendasi untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Alluqmaniyyah Yogyakarta, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan pesantren secara keseluruhan.

Kata kunci: Metode Sorogan, Kitab Kuning, Model CIPP, Evaluasi Pembelajaran, Pondok Pesantren

Abstrak

This study aims to evaluate the implementation of the sorogan method in learning the Kitab Kuning at the Alluqmaniyyah Yogyakarta Islamic Boarding School, using the CIPP evaluation model. The CIPP model is used to analyze various aspects of learning, starting from the context and needs, inputs such as resources and curriculum, the process of implementing learning, to the products or outcomes achieved by the students. The research method used is a qualitative approach with a case study as a research strategy. Data was collected through in-depth interviews with teachers and students, direct observation of the sorogan learning process, as well as analysis of documentation related to the curriculum and learning materials of the Kitab Kuning. The results of this study are expected to provide a comprehensive overview of the effectiveness of the sorogan method in improving students' understanding of the Kitab Kuning, as well as identifying the

supporting and inhibiting factors for the implementation of this method. This evaluation will provide recommendations for improving and developing Kitab Kuning learning at the Alluqmaniyyah Yogyakarta Islamic Boarding School, so as to improve the overall quality of Islamic boarding school education.

Keywords: Sorogan Method, Kitab Kuning, CIPP Model, Learning Evaluation, Islamic Boarding School

Published Online : 23 Agustus 2025

How To Cite : Fuadi, M. N., Afifah, A. R., Azizah, Y. L. ., & Suwadi. (2025). *Evaluasi Metode Sorogan dalam Pembelajaran Kitab Kuning Menggunakan Model CIPP: Studi Kasus di Pondok Pesantren Alluqmaniyyah Yogyakarta . At-Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 102-112. <https://doi.org/10.51700/attadbir.v5i2.1051>

Muh Nur Fuadi, Andi Rifkah Afifah , Yulia Luthfiyani Azizah , Suwadi

Email Respondensi : emenfuadi@gmail.com

¹²³⁴ Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta

Pendahuluan

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang memiliki kontribusi signifikan dalam membentuk karakter dan kompetensi keilmuan umat Islam, khususnya melalui pengajaran ilmu-ilmu keislaman klasik (Syukron et al., 2020). Salah satu warisan intelektual yang terus dilestarikan dalam tradisi pesantren adalah pembelajaran kitab kuning, yang mencakup karya-karya ulama terdahulu dalam bidang fikih, tafsir, hadis, tasawuf, dan ilmu bahasa Arab. Dalam proses pembelajarannya, pesantren menggunakan berbagai pendekatan tradisional yang khas, salah satunya adalah metode sorogan (Fakhrurrazi & Sebgag, 2020). Metode ini ditandai dengan interaksi langsung antara santri dan kiai secara individual, yang memungkinkan pembelajaran berlangsung secara personal, mendalam, dan penuh ketelatenan. Namun, seiring dengan berkembangnya tuntutan zaman dan kompleksitas tantangan pendidikan, keberlanjutan dan efektivitas metode sorogan mulai dipertanyakan (Maba et al., 2020). Tuntutan terhadap sistem pendidikan yang lebih terukur, efisien, dan relevan dengan kebutuhan pembelajaran kontemporer mendorong perlunya kajian evaluatif yang mampu menilai sejauh mana metode tradisional ini masih dapat berperan dalam peningkatan mutu pendidikan pesantren (Khoiriyah et al., 2021). Dalam konteks ini, evaluasi secara sistematis terhadap metode sorogan menjadi langkah penting untuk memastikan bahwa praktik yang telah berlangsung selama berabad-abad tersebut tetap memiliki nilai strategis dalam membentuk generasi intelektual Muslim yang berkualitas (Amalia & Wildan, 2023).

Meskipun metode sorogan telah lama menjadi bagian integral dari tradisi pendidikan pesantren, hingga kini masih terdapat keterbatasan dalam dokumentasi dan evaluasi sistematis terhadap implementasinya (Sudrajat et al., 2023). Pelaksanaan sorogan kerap dianggap berhasil secara kualitatif berdasarkan tradisi dan pengalaman, namun belum banyak didukung oleh data empiris yang mengungkap efektivitasnya secara menyeluruh. Aspek-aspek krusial seperti kesiapan konteks pesantren, kualitas input pembelajaran, proses interaksi antara guru dan santri, serta produk yang dihasilkan dari proses pembelajaran jarang dianalisis secara terstruktur (Sulton et al., 2022). Selain itu, belum tersedia model evaluasi yang komprehensif dan holistik yang dapat menggambarkan keberhasilan atau kelemahan metode ini secara objektif. Kondisi ini menyulitkan upaya perbaikan atau pengembangan metode sorogan agar lebih sesuai dengan kebutuhan zaman dan karakteristik santri masa kini (Latifah, 2022). Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang secara khusus merumuskan dan menganalisis permasalahan tersebut melalui pendekatan evaluatif yang dapat menjawab pertanyaan inti: sejauh mana metode sorogan efektif dan relevan dalam pembelajaran kitab kuning di era pendidikan modern.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi secara komprehensif pelaksanaan metode sorogan dalam pembelajaran kitab kuning di lingkungan pesantren, khususnya dengan menggunakan pendekatan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) (Apduludin, 2022). Model ini dipilih karena mampu memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai pelaksanaan suatu program pendidikan, mulai dari kesesuaian konteks institusional, kecukupan dan kualitas input, efektivitas proses pembelajaran, hingga hasil atau luaran yang dicapai (Du, 2023; Herdha et al., 2024). Melalui penerapan model CIPP, penelitian ini diharapkan mampu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan metode sorogan, serta memberikan rekomendasi yang berbasis data untuk peningkatan kualitas pembelajaran kitab kuning di pesantren (Apduludin, 2022). Secara lebih luas, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan kontribusi terhadap pengembangan metodologi evaluasi pendidikan Islam, khususnya pada ranah pendidikan tradisional berbasis pesantren yang selama ini masih minim sentuhan pendekatan ilmiah yang terstruktur.

Kajian terhadap metode sorogan selama ini umumnya lebih banyak bersifat deskriptif-normatif, dengan menekankan nilai historis, spiritual, dan kulturalnya dalam tradisi pesantren. Beberapa studi terdahulu memang menggarisbawahi keunikan dan kekuatan metode ini dalam membangun kedekatan antara guru dan murid, namun sangat sedikit yang mengkaji efektivitasnya melalui pendekatan evaluatif yang terukur dan sistematis (Latifah, 2022). Selain itu, penelitian mengenai sorogan cenderung mengabaikan analisis berbasis data yang mencakup dimensi struktural dan instrumental dari proses pembelajaran, seperti kesiapan institusi, kualifikasi pengajar, sarana pendukung, serta capaian pembelajaran yang dapat diukur secara objektif. Lebih jauh lagi, penerapan model evaluasi pendidikan modern seperti CIPP dalam konteks pesantren,

khususnya untuk mengevaluasi metode pembelajaran tradisional, masih sangat jarang ditemukan dalam literatur akademik. Ketiadaan kajian yang mengintegrasikan kearifan lokal metode sorogan dengan pendekatan evaluasi kontemporer inilah yang menjadi celah penting (*research gap*) dan sekaligus mempertegas urgensi penelitian ini sebagai kontribusi orisinal bagi pengembangan studi pendidikan Islam.

Keunikan dari penelitian ini terletak pada penerapan model evaluasi CIPP secara menyeluruh terhadap metode sorogan dalam pembelajaran kitab kuning di lingkungan pesantren, yang selama ini belum banyak disentuh oleh pendekatan evaluatif modern (Amalia & Wildan, 2023; Kasmairi et al., 2023). Model CIPP yang mencakup analisis terhadap konteks, input, proses, dan produk memungkinkan penilaian yang lebih komprehensif dibanding pendekatan evaluasi konvensional yang sering kali hanya berfokus pada hasil akhir. Dengan mengaplikasikan kerangka ini, penelitian tidak hanya mengkaji efektivitas metode sorogan dari sisi hasil capaian santri, tetapi juga menelaah faktor-faktor struktural dan dinamis yang memengaruhi keberlangsungannya (Agustian et al., 2023). Hal ini penting mengingat metode sorogan, meskipun kaya nilai pedagogis, sering kali dipertahankan lebih karena pertimbangan tradisi daripada efektivitas empiris. Penelitian ini memberikan justifikasi ilmiah atas perlunya evaluasi berbasis model terhadap metode pembelajaran tradisional, serta menawarkan kontribusi praktis bagi pesantren dalam merancang strategi peningkatan mutu pengajaran kitab kuning. Secara teoritis, penelitian ini juga memperkaya wacana evaluasi pendidikan Islam dengan menghadirkan pendekatan yang integratif antara tradisi dan metodologi ilmiah modern.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi evaluatif berbasis model CIPP (Context, Input, Process, Product) (Kasmairi et al., 2023). Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pelaksanaan metode sorogan dalam pembelajaran kitab kuning, serta mengevaluasi efektivitasnya secara menyeluruh berdasarkan dimensi konteks program, kesiapan input, pelaksanaan proses, dan hasil capaian pembelajaran. Model CIPP memungkinkan peneliti untuk menilai sejauh mana program sorogan memenuhi tujuan pendidikan yang telah ditetapkan oleh pesantren.

Subjek dalam penelitian ini meliputi tiga kelompok utama, yaitu: (1) pengelola program sorogan yang memiliki tanggung jawab terhadap perencanaan dan pengawasan pelaksanaan program; (2) pengajar atau ustadz yang secara langsung terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran sorogan; serta (3) santri yang menjadi peserta aktif dalam program pembelajaran kitab kuning melalui metode sorogan. Ketiga kelompok subjek ini dipilih secara purposive berdasarkan keterlibatan langsung mereka dalam pelaksanaan program, guna memperoleh data yang relevan dan mendalam.

Objek penelitian ini adalah program sorogan dalam pembelajaran kitab kuning yang diselenggarakan di Pondok Pesantren Alluqmaniyyah Yogyakarta. Program ini dipilih karena merupakan salah satu bentuk pelestarian metode pembelajaran tradisional yang masih dijalankan secara konsisten dalam konteks pendidikan pesantren modern.

Penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: (1) studi pendahuluan untuk memahami struktur dan pelaksanaan program sorogan; (2) penyusunan instrumen pengumpulan data berdasarkan empat komponen model CIPP; (3) pelaksanaan pengumpulan data melalui wawancara dan observasi; serta (4) analisis data dan penyusunan laporan hasil evaluasi. Seluruh proses dilaksanakan secara sistematis untuk memastikan keabsahan dan kedalaman data yang diperoleh.

Data dikumpulkan melalui dua teknik utama, yaitu wawancara mendalam dan observasi partisipatif. Wawancara dilakukan terhadap pengelola program, pengajar, dan santri guna menggali persepsi, pengalaman, serta kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan metode sorogan. Observasi dilakukan secara langsung selama proses pembelajaran berlangsung untuk mencatat dinamika interaksi, pola komunikasi, dan strategi pengajaran yang digunakan oleh para ustadz. Data yang diperoleh dari kedua teknik ini saling melengkapi dan memperkuat validitas temuan penelitian.

Data dianalisis dengan pendekatan kualitatif menggunakan teknik analisis tematik (Braun & Clarke, 2022). Proses analisis dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Peneliti mengelompokkan data berdasarkan empat komponen model CIPP, kemudian mengidentifikasi pola, tema, dan makna yang relevan untuk menjawab fokus evaluasi. Validasi data dilakukan melalui triangulasi sumber dan metode guna meningkatkan keabsahan hasil penelitian.

Hasil dan Diskusi

Analisis Konteks

Hasil penelitian pada komponen konteks menunjukkan bahwa program sorogan di Pondok Pesantren Alluqmaniyyah Yogyakarta secara umum telah berjalan selaras dengan visi dan misi pesantren, yaitu menjaga dan mengembangkan tradisi keilmuan klasik Islam melalui pengkajian kitab kuning. Program ini tidak hanya menjadi bagian dari rutinitas pembelajaran, tetapi juga mencerminkan komitmen kelembagaan dalam melestarikan metode transmisi keilmuan tradisional. Kebutuhan santri terhadap penguasaan kitab kuning masih sangat , mengingat kitab tersebut menjadi sumber utama dalam kajian keislaman mendalam. Hal ini tercermin dari nya partisipasi santri dalam program dan antusiasme mereka terhadap materi yang diajarkan. Selain itu, pihak pesantren telah menyusun tujuan pembelajaran program sorogan secara tertulis dan terukur, mencakup indikator kemampuan membaca teks Arab gundul, memahami kandungan makna, serta pengembangan kedisiplinan belajar secara mandiri. Perumusan tujuan ini menunjukkan adanya orientasi akademik yang jelas dan keseriusan pesantren dalam menata program agar lebih sistematis dan terarah.

Temuan pada komponen konteks mengindikasikan bahwa program sorogan memiliki tingkat relevansi yang terhadap kebutuhan pendidikan dan karakteristik pesantren sebagai lembaga pelestari tradisi keilmuan Islam klasik. Kesesuaian antara visi kelembagaan dengan pelaksanaan program menunjukkan bahwa sorogan tidak sekadar mempertahankan metode tradisional, tetapi juga berperan strategis dalam membentuk kapasitas keilmuan santri, khususnya dalam penguasaan kitab kuning. Hal ini sejalan dengan temuan Dhofier (1982) yang menekankan bahwa pesantren memiliki posisi penting dalam mentransmisikan turats melalui pendekatan pedagogis yang khas seperti sorogan. Selain itu, keberadaan tujuan pembelajaran yang tertulis dan terukur mencerminkan adanya upaya institusionalisasi metode tradisional dalam kerangka manajemen pendidikan modern, sebagaimana diusulkan oleh Zarkasyi (2011) bahwa integrasi antara nilai tradisional dan pendekatan sistematis adalah kunci revitalisasi pendidikan pesantren. Dengan demikian, konteks pelaksanaan program sorogan di Pondok Pesantren Alluqmaniyyah Yogyakarta menunjukkan bahwa metode ini tidak hanya relevan secara historis, tetapi juga adaptif terhadap kebutuhan kontemporer pendidikan Islam berbasis literasi teks primer.

Analisi Input

Evaluasi terhadap komponen input dalam program sorogan di Pondok Pesantren Alluqmaniyyah Yogyakarta menunjukkan kesiapan sumber daya manusia dan sarana pendukung yang memadai untuk menunjang efektivitas pelaksanaan program. Para pengajar yang terlibat dalam program ini merupakan ustadz dengan kompetensi keilmuan cukup, khususnya dalam bidang fikih dan ilmu alat, yang menjadi prasyarat utama dalam penguasaan kitab kuning. Kualitas ini menjadi fondasi penting dalam menjamin ketepatan penafsiran dan kedalaman pemahaman teks klasik. Kitab-kitab yang digunakan juga terpilih dengan baik, yakni kitab turats yang umum diajarkan di lingkungan pesantren tradisional, seperti Safinah, Taqrib, dan Fathul Muin, yang relevan dengan tingkat kemampuan santri. Sarana belajar dapat dikategorikan cukup memadai, dengan tersedianya ruang khusus dan jadwal pembelajaran yang terstruktur, meskipun masih ditemukan keterbatasan pada aspek pendukung seperti ketersediaan kamus atau alat bantu visual. Rasio pengajar dan santri yang berkisar 1:3 memberikan ruang interaksi yang intensif dan memungkinkan pendekatan pembelajaran yang personal, sebagaimana menjadi karakteristik utama dalam metode sorogan. Temuan ini mendukung temuan Qomar (2007) dan Rohman (2018), yang menekankan bahwa kualitas input, terutama kompetensi guru dan rasio yang proporsional, merupakan determinan utama dalam keberhasilan program berbasis pembelajaran individual di pesantren.

Analisis terhadap komponen input dalam program sorogan di Pondok Pesantren Alluqmaniyyah Yogyakarta menegaskan bahwa kualitas sumber daya manusia dan fasilitas pendukung menjadi faktor krusial dalam mendukung keberhasilan pembelajaran kitab kuning secara tradisional. Kompetensi cukup para pengajar yang menguasai ilmu dasar dan terapan kitab kuning memberikan jaminan keakuratan dan kedalaman pemahaman materi, yang sesuai dengan prinsip pendidikan pesantren yang mengutamakan penguasaan teks asli. Keselarasan penggunaan kitab turats yang relevan dengan kebutuhan kurikulum memperkuat keotentikan metode sorogan sebagai wahana pembelajaran yang otentik dan sesuai tradisi. Namun, keterbatasan sarana pendukung seperti

minimnya alat bantu pembelajaran, khususnya kamus dan media visual, mengindikasikan kebutuhan pengembangan fasilitas agar dapat meningkatkan efektivitas dan daya tarik proses belajar, terutama bagi generasi muda yang semakin terbiasa dengan teknologi. Rasio pengajar-santri yang ideal (1:3) memungkinkan interaksi intensif dan personalisasi pembelajaran, mengoptimalkan kesempatan koreksi dan bimbingan langsung selama sesi sorogan. Temuan ini sejalan dengan kajian oleh Hasan (2015) yang menegaskan bahwa kualitas input menjadi fondasi utama dalam mewujudkan hasil belajar yang optimal di pesantren, dan bahwa penguatan sarana serta peningkatan kompetensi guru harus menjadi perhatian utama dalam revitalisasi metode tradisional agar tetap relevan di era modern.

Analisi Proses

Hasil penelitian pada aspek proses pelaksanaan program sorogan di Pondok Pesantren Alluqmaniyyah Yogyakarta mengungkapkan bahwa kegiatan pembelajaran dilakukan secara rutin setiap akhir pekan, yakni Sabtu dan Minggu setelah shalat Ashar, dengan durasi sekitar 45 menit per sesi. Mekanisme pembelajaran mengikuti pola tradisional, di mana santri membaca teks kitab kuning secara bergiliran, kemudian pengajar memberikan koreksi langsung terhadap kesalahan bacaan serta menjelaskan makna dan konteks isi atau teks yang dipelajari. Pendekatan ini memperlihatkan intensitas interaksi langsung yang efektif antara pengajar dan peserta didik, sesuai dengan prinsip pembelajaran sorogan yang menekankan bimbingan individual. Namun demikian, tidak semua santri memperoleh kesempatan membaca setiap kali sesi berlangsung, sehingga menimbulkan tantangan dalam pemerataan pengalaman belajar di antara peserta. Selain itu, terdapat sistem dokumentasi dan penilaian berkala yang dilaksanakan setiap bulan, yang bertujuan untuk memantau kemajuan pembelajaran secara berkelanjutan. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun proses pembelajaran sudah berjalan terstruktur dan konsisten, masih terdapat ruang untuk peningkatan dalam hal keterlibatan aktif seluruh santri dan pengembangan instrumen evaluasi yang lebih komprehensif. Hal ini sejalan dengan hasil kajian oleh Zuhri (2017) yang menyatakan bahwa efektivitas metode sorogan sangat bergantung pada kontinuitas atau keberlanjutan bimbingan dan sistem penilaian yang mendukung pengembangan kapasitas santri secara menyeluruh.

Analisis proses pelaksanaan program sorogan di Pondok Pesantren Alluqmaniyyah Yogyakarta menunjukkan bahwa model pembelajaran ini tetap mempertahankan karakteristik tradisionalnya yang menekankan interaksi langsung antara pengajar dan santri dalam sesi membaca kitab. Pelaksanaan rutin setiap Sabtu dan Minggu sore memberikan konsistensi yang penting dalam membangun kebiasaan belajar serta penguasaan teks kitab kuning secara berkelanjutan. Pendekatan bergiliran dalam membaca teks kitab memungkinkan pengajar untuk memberikan koreksi personal, yang esensial dalam metode sorogan, sehingga memaksimalkan efektivitas pembelajaran individual. Namun, keterbatasan kesempatan membaca bagi seluruh santri dalam setiap sesi menimbulkan ketimpangan pengalaman belajar yang perlu mendapat perhatian. Sistem dokumentasi dan penilaian berkala yang diterapkan menunjukkan adanya usaha untuk memantau kemajuan santri secara sistematis, meskipun instrumen evaluasi tersebut masih dapat dikembangkan agar lebih komprehensif dan

representatif terhadap kemampuan bacaan dan pemahaman. Temuan ini menguatkan teori pembelajaran pesantren klasik yang mengedepankan bimbingan intensif dan personal, sekaligus mengingatkan pentingnya inovasi dalam aspek manajerial pembelajaran agar metode sorogan tetap relevan dan mampu menjawab kebutuhan pembelajaran masa kini.

Analisi Produk

Analisis hasil dari program sorogan di Pondok Pesantren Alluqmaniyyah Yogyakarta menunjukkan bahwa santri senior telah mampu membaca kitab gundul dengan lancar, yang menandakan keberhasilan dalam aspek keterampilan teknis membaca teks klasik tanpa tanda vokal. Namun, pemahaman terhadap makna dan konteks isi kitab masih menunjukkan keterbatasan yang signifikan, sehingga kapasitas intelektual dalam menginterpretasi materi belum optimal. Hal ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara kemampuan membaca dan kemampuan memahami isi teks secara mendalam, yang merupakan aspek penting dalam pendidikan pesantren agar santri tidak hanya hafal bacaan, tetapi juga mampu menerapkan dan mengkontekstualisasikan ajaran dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, hasil belajar yang diperoleh belum diukur secara sistematis dengan menggunakan instrumen evaluasi yang valid dan reliabel. Tidak adanya asesmen akhir atau indikator keberhasilan program yang jelas menimbulkan tantangan dalam mengukur efektivitas keseluruhan program sorogan, serta dalam mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan. Temuan ini sesuai dengan kajian sebelumnya oleh Ahmad (2019) yang menyatakan bahwa program pembelajaran tradisional di pesantren seringkali kurang memiliki sistem evaluasi yang komprehensif, sehingga perlu dikembangkan metode penilaian yang dapat mengakomodasi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dalam pembelajaran kitab kuning.

Pembahasan terhadap produk pembelajaran sorogan di Pondok Pesantren Alluqmaniyyah Yogyakarta mengungkapkan bahwa meskipun kemampuan santri dalam membaca kitab gundul sudah mencapai tingkat yang memadai, terdapat keterbatasan signifikan dalam hal pemahaman makna dan konteks teks. Hal ini mengindikasikan bahwa penguasaan teknis baca belum diimbangi dengan kemampuan interpretatif yang mendalam, yang merupakan aspek krusial dalam pendidikan kitab kuning agar santri tidak hanya menghafal teks tetapi juga mampu menginternalisasi dan mengaplikasikan nilai-nilai keilmuan tersebut dalam kehidupan nyata. Kondisi ini menunjukkan perlunya pengembangan pendekatan pembelajaran yang lebih holistik dan integratif, yang tidak hanya fokus pada aspek baca tetapi juga pemahaman konseptual. Selain itu, ketiadaan sistem evaluasi yang sistematis dan indikator keberhasilan yang jelas pada program sorogan menjadi tantangan utama dalam mengukur efektivitas pembelajaran secara menyeluruh. Tanpa mekanisme penilaian yang komprehensif, sulit untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program secara objektif, serta melakukan perbaikan berkelanjutan. Temuan ini sejalan dengan hasil studi oleh Hidayat (2020) yang menekankan pentingnya penerapan asesmen autentik dalam pendidikan pesantren guna memastikan capaian belajar tidak hanya bersifat normatif tetapi juga reflektif terhadap perkembangan kognitif dan afektif santri.

Kesimpulan

Evaluasi terhadap metode sorogan di Pondok Pesantren Alluqmaniyyah Yogyakarta dengan menggunakan model CIPP memberikan gambaran komprehensif tentang efektivitas program ini dari berbagai aspek. Secara umum, program sorogan telah berjalan dengan baik, terutama dalam aspek input dan proses pembelajaran. Program ini memiliki tujuan yang jelas dan relevan dengan kebutuhan santri, didukung oleh sumber daya yang memadai dan pengajar yang kompeten. Pelaksanaan program sorogan juga terstruktur dengan baik, dengan jadwal yang teratur dan sistem bimbingan individual yang intensif. Namun, evaluasi juga menyoroti beberapa area yang memerlukan perbaikan, terutama dalam aspek konteks dan produk.

Dalam konteks pembelajaran, kurikulum sorogan perlu diperbarui dan disesuaikan dengan perkembangan zaman agar tetap relevan dan menarik bagi santri. Selain itu, metode pembelajaran juga perlu diinovasi agar tidak monoton dan dapat meningkatkan motivasi belajar santri. Dari segi produk, evaluasi menunjukkan bahwa kemampuan santri dalam memahami isi kitab kuning masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, perlu ada upaya untuk mengembangkan instrumen evaluasi yang lebih komprehensif dan sistematis agar dapat mengukur capaian belajar santri secara lebih akurat.

Berdasarkan temuan evaluasi ini, beberapa rekomendasi dapat diajukan untuk meningkatkan efektivitas program sorogan di Pondok Pesantren Alluqmaniyyah Yogyakarta. Pertama, perlu dilakukan pembaruan kurikulum dan inovasi metode pembelajaran agar program sorogan tetap relevan dan menarik bagi santri. Kedua, perlu dikembangkan sistem evaluasi yang lebih komprehensif dan sistematis untuk mengukur capaian belajar santri secara lebih akurat. Ketiga, perlu ada peningkatan kualitas sumber daya manusia, baik pengajar maupun santri, melalui pelatihan dan pengembangan yang berkelanjutan. Dengan rekomendasi-rekomendasi ini diharapkan program sorogan di Pondok Pesantren Alluqmaniyyah Yogyakarta dapat menjadi lebih efektif dan memberikan kontribusi yang lebih besar bagi pengembangan keilmuan dan karakter santri.

Referensi

- Agustian, I., Mufidah, N., Setiawan, H., Suklani, S., & Setiawan, H. (2023). Manajemen Evaluasi Kinerja Guru di Pondok Pesantren Al-Iman Putra Ponorogo. *COMSERVA Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(9), 1873–1882. <https://doi.org/10.59141/comserva.v2i09.567>
- Amalia, U. N. N., & Wildan, S. (2023). Evaluasi Kurikulum dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *ALSYS*, 3(4), 363–373. <https://doi.org/10.58578/alsys.v3i4.1302>
- Apdoludin, A. (2022). Model Temuan Untuk Pembelajaran Kitab Kuning di Pesantren. *NUR EL-ISLAM Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 9(1), 134–152. <https://doi.org/10.51311/nuris.v9i1.330>

- Braun, V., & Clarke, V. (2022). Thematic Analysis: A Practical Guide. *QMiP Bulletin*, 1(33), 46–50. <https://doi.org/10.53841/bpsqmip.2022.1.33.46>
- Du, Z. (2023). CIPP Model Applied Research in Online Evaluation of Online Teaching of Internet Marketing. *Curriculum and Teaching Methodology*, 6(11). <https://doi.org/10.23977/curtm.2023.061115>
- Fakhrurrazi, F., & Sebgag, S. (2020). Methods of Learning Kitab Kuning for Beginners in Islamic Boarding School (Dayah). *Nazhruna Jurnal Pendidikan Islam*, 3(3), 296–310. <https://doi.org/10.31538/nzh.v3i3.838>
- Herdha, R., Kurniawan, R. F., Gading, W., Muttaqin, M. I., & Amalia, K. (2024). Evaluasi Program Pendidikan. *TSAQOFAH*, 4(4), 3039–3044. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i4.3143>
- Kasmainsi, K., Hamzah, S., & Winarto, H. (2023). CIPP Evaluation Model: Online In-service Teachers Training Program Conducted at English Language Education Study Program of Bengkulu University. *ENGLISH FRANCA Academic Journal of English Language and Education*, 7(1), 105. <https://doi.org/10.29240/ef.v7i1.5871>
- Khoiriyah, T. E., Hakimian, H., & Aminudin, A. (2021). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kontekstual di Sekolah Dasar Alam. *Attadrib Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 62–71. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v4i2.147>
- Latifah, U. (2022). The Inhibitory Factor of Santri Participate Learning Kitab With Sorogan Method During Pandemic Until Post-Pandemic. *Santri Journal of Pesantren and Fiqh Sosial*, 3(1), 31–50. <https://doi.org/10.35878/santri.v3i1.332>
- Maba, A. P., Pratiwi, B. D., Cahyani, A. I., & Yusuf, M. (2020). THE SOROGAN VERSION OF ACADEMIC MOTIVATION SCALE (AMS-VS) FOR ISLAMIC BOARDING SCHOOL STUDENTS. *Jurnal Psikologi*, 19(4), 402–416. <https://doi.org/10.14710/jp.19.4.402-416>
- Sudrajat, M., Gustiawati, S., & Angelina, P. R. (2023). Peran Guru Ngaji dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an melalui Metode Sorogan di Kampung Hanjuang Cisarua Bogor. *TSAQOFAH*, 3(6), 1003–1010. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i6.1679>
- Sulton, A., Sirait, S., & Arif, M. (2022). The Educational Philosophy of Traditional Pesantren Roudlotul Muhsinin Al-Maqbul: Integrating Future Education Values. *Cendekia Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 1(1), 33–48. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v1i1.3821>
- Syukron, A., Samsudi, S., & Kustiono, K. (2020). Pendidikan Diniyah Formal: a Formal Curriculum for Pesantren in Indonesia. *Innovative Journal of*

Curriculum and Educational Technology, 9(2), 63–71.
<https://doi.org/10.15294/ijcet.v9i2.36645>